

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 22 untuk pengolahan datanya. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *eksposure*, sensitivitas industri, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian bisa menggambarkan kondisi saat ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 70 data perusahaan selama 2 tahun penelitian yaitu 2016-2017. Rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Total
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	28	28	56
2	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7	7	14
3	Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11	11	22
4	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10	10	20
5	Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	6	6	12
6	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	18	18	36
7	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i>	8	3	11
Jumlah data sampel				104
Jumlah data outlier				(34)
Jumlah sampel yang dapat diolah				70

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 70 sampel. Dalam penelitian ini terdapat dua

model penelitian. Pada model penelitian pertama, *Environmental Disclosure* merupakan variabel dependen, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah media *exposure*, sensitivitas industri, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan dalam model penelitian kedua, *Environmental Disclosure* menjadi variabel independen dan Nilai Perusahaan merupakan variabel dependennya.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MED	70	0	1	,57	,498
SEN_ID	70	0	1	,40	,493
KA	70	,00	,93	,3136	,27591
KP	70	,10	,75	,3166	,14907
PR	70	-,14	,38	,0522	,07579
UP	70	23,42	32,25	29,0641	1,78234
EnD	70	,15	,56	,2836	,10868
NP	70	,27	5,76	1,5145	1,25918
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Output IBM SPSS 22

Keterangan : MED (*Media Exposure*); SEN_ID (*Sensitivitas Industri*); KA (*Kepemilikan Asing*); KP (*Kepemilikan Publik*); PR (*Profitabilitas*); UP (*Ukuran Perusahaan*); EnD (*Environmental Disclosure*); NP (*Nilai Perusahaan*).

Variabel media *exposure* (MED) memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,57 dan standar deviasi sebesar 0,498. Variabel Sensitivitas Industri (SEN_ID)

memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,493.

Variabel Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 0,93; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3136 dan standar deviasi sebesar 0,27591. Variabel Kepemilikan Publik (KP) memiliki nilai minimum sebesar 0,10; nilai maksimum sebesar 0,75; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3166 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14907.

Variabel Profitabilitas (PR) memiliki nilai minimum sebesar -0,14; nilai maksimum sebesar 0,38; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0522 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07579. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 23,42; nilai maksimum sebesar 32,25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,0641 dan nilai standar deviasi sebesar 1,78234.

Variabel Environmental Disclosure (EnD) memiliki nilai minimum sebesar 0,15; nilai maksimum sebesar 0,56, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2836 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10868. Variabel Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,27; nilai maksimum sebesar 5,76; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5145 dan nilai standar deviasi sebesar 1,25918.

C. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik hanya dilakukan pada model penelitian pertama, karena menggunakan pengujian regresi berganda. Sedangkan pada model penelitian kedua tidak dilakukan uji asumsi klasik,

karena menggunakan pengujian regresi sederhana. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.3. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04319296
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,056
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.4. Pengujian dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,841 dengan nilai dU sebesar 1,7683 (sesuai tabel

DW). Syarat bahwa data tidak terkena autokorelasi jika $dU < dW < 4 - dU$. Pada penelitian ini yaitu $1,7683 < 1,841 < 2,2317$ menunjukkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 ^a	,842	,827	,04520	1,841
a. Predictors: (Constant), UP, KA, SEN_ID, PR, MED, KP					
b. Dependent Variable: EnD					
Sumber : Output IBM SPSS 22					

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,061		,264	,793
	MED	,013	,008	,244	1,682	,097
	SEN_ID	-,001	,008	-,026	-,187	,852
	KA	,001	,012	,014	,109	,913
	KP	,011	,026	,062	,423	,674
	PR	-,003	,044	-,009	-,068	,946
	UP	,000	,002	,016	,106	,916
a. Dependent Variable: ABSRES						

Sumber : Output IBM SPSS 22

Keterangan : ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); MED (Media *Exposure*); SEN_ID (Sensitivitas Industri); KA (Kepemilikan Asing); KP (Kepemilikan Publik); PR (Profitabilitas); UP (Ukuran Perusahaan).

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.5, nilai Sig. dari variabel independen yaitu Media *Exposure* (MED), SEN_ID (Sensitivitas Industri); KA (Kepemilikan Asing); KP (Kepemilikan Publik) dan PR (Profitabilitas) secara berturut – turut adalah 0,97; 0,852; 0,913; 0,674 dan 0,946. Nilai Sig. dari seluruh variabel independen yaitu $> \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Jika nilai VIF < 10 maka variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.6.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.6, nilai VIF dari variabel independen, yaitu Media *Exposure* (MED), SEN_ID (Sensitivitas Industri), KA (Kepemilikan Asing), KP (Kepemilikan Publik), PR (Profitabilitas) secara berturut – turut adalah 1,423; 1,341; 1,038; 1,472 dan 1,079. Dari seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4. 6
Uji Multikolonieritas
Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,009	,102		,084	,933		
MED	,016	,013	,074	1,231	,223	,703	1,423
SEN_ID	,176	,013	,800	13,799	,000	,746	1,341
KA	,017	,020	,044	,859	,394	,963	1,038
KP	,095	,044	,130	2,141	,036	,679	1,472
PR	-,093	,075	-,065	-1,251	,215	,927	1,079
UP	,006	,004	,093	1,494	,140	,647	1,545

a. Dependent Variable: EnD

Sumber : Output IBM SPSS 22

Keterangan : MED (Media Exposure); SEN_ID (Sensitivitas Industri); KA (Kepemilikan Asing); KP (Kepemilikan Publik); PR (Profitabilitas); UP (Ukuran Perusahaan).

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*), nilai statistik F dan nilai statistik t. Untuk menganalisis lebih jelas mengenai pengaruh media *exposure*, sentivitas industri, kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap *environmental disclosure* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8. Pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) pada model

penelitian pertama. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,827 atau 82,7%. Hal ini berarti bahwa *Environmental Disclosure* (ED) mampu dijelaskan oleh variabel media *exposure* (MED) , sensitivitas industri (SEN_ID), kepemilikan asing (KA), kepemilikan publik (KP) dan profitabilitas (PR) sebesar 82,7% sedangkan sisanya yaitu 17,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian pertama.

Tabel 4. 7

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,842	,827	,04520

a. Predictors: (Constant), UP, KA, SEN_ID, PR, MED, KP

b. Dependent Variable: EnD

Sumber : Output IBM SPSS 22

Tabel 4. 8

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,061	1,21993

a. Predictors: (Constant), EnD

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Output IBM SPSS 22

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji koefisien determinasi regresi sederhana (R²) dari model penelitian kedua. Nilai koefisien determinasi

pada Tabel 4.8 sebesar 0,075 atau 7,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* (EnD) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (NP) sebesar 7,5% sedangkan sisanya 92,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada model penelitian kedua.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4. 9
Hasil Uji F
Model Penelitian 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,686	6	,114	55,972	,000 ^b
Residual	,129	63	,002		
Total	,815	69			

a. Dependent Variable: EnD

c. Predictors: (Constant), MED, SEN_ID, KA, KP, PR, UP

Sumber : Output IBM SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian pertama sebesar 55,972 dengan nilai Sig. $0,000 < \alpha$ (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada pada model penelitian pertama yaitu Media Exposure (MED), Sensitivitas Industri (SEN_ID), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Publik (KP) dan Profitabilitas (PR) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau

bersama-sama terhadap variabel dependen Environmental Disclosure (EnD).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian kedua sebesar 5,512 dengan nilai Sig. $0,022 < \alpha (0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabel independen yang ada pada model penelitian kedua yaitu *Environmental Disclosure* (EnD) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F
Model Penelitian 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,203	1	8,203	5,512	,022 ^b
Residual	101,199	68	1,488		
Total	109,402	69			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), EnD

Sumber : Output IBM SPSS 22

3. Uji Parsial (Uji *t*)

Hasil Uji *t* pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12. Berdasarkan hasil uji *t* yang disajikan pada Tabel 4.11 dan 4.12 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

Model regresi linear berganda pada model penelitian 1

$$\text{EnD} = 0,09 - 0,16 (\text{MED}) + 0,176 (\text{SEN_ID}) + 0,017 (\text{KA}) + 0,095 (\text{KP}) - 0,093 (\text{PR}) + 0,006 (\text{UP}) + e$$

Model regresi linear sederhana pada model penelitian 2

$$\text{NP} = 2,414 - 3,173 (\text{EnD}) + e$$

Tabel 4. 11

Hasil Uji *t* Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,009	,102		,084	,933
MED	,016	,013	,074	1,231	,223
SEN_ID	,176	,013	,800	13,799	,000
KA	,017	,020	,044	,859	,394
KP	,095	,044	,130	2,141	,036
PR	-,093	,075	-,065	-1,251	,215
UP	,006	,004	,093	1,494	,140

a. Dependent Variable: EnD (Sumber : Output IBM SPSS 22)

Keterangan : MED (Media Exposure); SEN_ID (Sensitivitas Industri); Kepemilikan Asing (KA); Kepemilikan Publik (KP); PR (Profitabilitas); UP (Ukuran Perusahaan); EnD (*Environmental Disclosure*)

Tabel 4. 12
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,414	,410		5,888	,000
EnD	-3,173	1,351	-,274	-2,348	,022

a. Dependent Variable: NP (Sumber : Output IBM SPSS 22)

Keterangan : EnD (*Environmental Disclosure*); NP (Nilai Perusahaan)

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian :

a. Media *Exposure* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Media *Ekspose* (MED) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar $0,223 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Media *Exposure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) **ditolak**.

b. Sensitivitas Industri terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Sensitivitas Industri (SEN_ID) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,176 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sensitivitas Industri berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan demikian hipotesis dua (H₂) **diterima**.

c. Kepemilikan Asing terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi sebesar $0,394 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan demikian hipotesis tiga (H₃) **ditolak**.

d. Kepemilikan Publik terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik (KP) nilai koefisien β sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar $0,036 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan demikian hipotesis empat (H₄) **diterima**.

e. Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil pengujian pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PR) memiliki nilai koefisien β sebesar -0,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,140 > \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan demikian hipotesis lima (H₄) **ditolak**.

f. ***Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* (EnD) memiliki nilai koefisien β sebesar -3,173 dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < \alpha 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien dan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis enam (H₆) **ditolak**.

Tabel 4. 13

Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ekspose media berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H ₂	Sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima
H ₃	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H ₄	Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Diterima
H ₅	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak
H ₆	Environmental disclosure berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	Ditolak

E. Pembahasan

a. Media Exposure terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *exposure* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badingatus dan Solikhakh et al. (2016) dan Rahayu (2015) yang menghasilkan temuan bahwa media *eksposure* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Peneliti menduga bahwa kecenderungan perusahaan hanya mempublikasikan isu-isu besar saja karena menganggap bahwa isu-isu kecil kurang menjadi perhatian bagi masyarakat. Selain itu perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak semuanya mempublikasikan informasi mengenai lingkungan dalam web perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan menggunakan berita dalam web perusahaan hanya digunakan sebagai sarana komunikasi pelaporan keuangan.

Dugaan lain yaitu disebabkan karena sebagian perusahaan yang menyampaikan kegiatan lingkungan dalam website perusahaan, tidak melaporkan secara berkelanjutan. Jika di dalam *annual report* kita dapat melihat kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya, hal ini sulit ditemukan jika kita ingin melihat kegiatan lingkungan perusahaan setiap tahunnya didalam website perusahaan. Sehingga pengungkapan lingkungan melalui website perusahaan dianggap biasa saja oleh investor.

b. Sensitivitas Industri terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) dan Burgwal dan Vieira (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kepekaan industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini diakibatkan karena perusahaan yang memiliki

sensitivitas tinggi atau pengaruh besar terhadap lingkungan alam dan masyarakat maka akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan lingkungan pada *annual report* maupun laporan keberlanjutan perusahaan.

Pada penelitian ini perusahaan pertambangan dan energi lebih banyak dalam melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman. Perusahaan pertambangan dan energi merupakan perusahaan dengan tingkat risiko tinggi karena langsung bersinggungan dengan alam. Penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dengan tingkat kepekaan tinggi akan mengungkapkan kinerja lingkungannya lebih baik, lebih berkualitas dan lebih luas untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari masyarakat dan lingkungan.

c. Kepemilikan asing terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djakman dan Machmud (2008), Sari (2010), Chintia (2012) dan Lian (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan.

Peneliti menduga hal ini diakibatkan oleh banyaknya sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan selain perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, sehingga pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan sifatnya masih *voluntary* dan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan informasi bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan. Peneliti juga menduga bahwa kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan di laporan tahunan perusahaan serta *sustainability report*.

d. Kepemilikan publik terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Peneliti menduga bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak publik maka perusahaan akan memberikan pengungkapan lingkungannya secara lebih luas dan mengungkapkan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013) dan Fajriah (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak publik atau pihak individu diluar pihak manajemen yang

tidak memiliki hubungan istimewa dengan pihak perusahaan. Kepemilikan publik yang besar akan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam pengungkapan lingkungan. Publik akan menganggap bahwa perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan terjaga keberlanjutan usahanya, serta perusahaan akan mendapatkan legitimasi yang baik dari pihak publik. Sehingga dengan melihat luasnya laporan yang diberikan oleh perusahaan calon investor akan lebih percaya untuk menanamkan saham di perusahaan.

Ketika kepemilikan publik dalam perusahaan sudah tinggi, maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melakukan pengungkapan ataupun publikasi yang lebih luas mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan perusahaan tidak hanya dilihat dari *annual report* saja, namun perusahaan biasanya mengungkapkan kegiatan yang dilakukan melalui berita pada website perusahaan. Tidak hanya itu, perusahaan juga bisa membuat laporan pengungkapan yang terpisah dari laporan tahunan, yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

e. Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan dkk. (2015), Elber dan Gina

(2015) serta Saputra (2016) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Peneliti menduga bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu pencapaian laba perusahaan, karena perusahaan sudah bisa mencapai laba yang tinggi tanpa pengungkapan yang baik.

Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap bahwa pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja yang dilakukan perusahaan. “*good news*” ini dapat berupa aktivitas lingkungan perusahaan. Dengan ini diharapkan akan meningkatkan penjualan serta meningkatkan laba perusahaan.

f. *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones *et al.*, (2007), Rahmawati dan Daianita (2011) serta Natanegara dan Juniarti (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menduga bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan akan menimbulkan beban yang besar bagi perusahaan sehingga akan menurunkan atau mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan ini dapat berkurang karena digunakan untuk membayar bunga kewajiban perusahaan sehingga akan berdampak negatif pada *shareholder* yaitu berkurangnya *return shareholder* sehingga harga saham akan menurun dan berdampak negatif bagi nilai perusahaan.

Hal lain yang menyebabkan hipotesis ini ditolak diduga karena investor di Indonesia cenderung membeli saham hanya untuk mendapatkan *capital gain* tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Sedangkan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan strategi jangka panjang yang dilakukan perusahaan sebagai usaha untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Sehingga variabel ini kurang menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan.